



**CITRA DIRI SUNDA SEBAGAI FONDASI
PEMBANGUNAN MENTAL MANUSIA JAWA BARAT DI ERA SOCIETY 5.0**

Gilar Gandana

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

gilar@upi.edu

ABSTRACT

The crystallization of values that need to be built in the Sundanese culture are penance hone, penance, and penance. The form of anxiety that arises in this study is the mental development process of humans holding Sundanese culture in the future. Sundanese culture is currently participating in the industrial revolution 4.0 era. Various efforts must be made to maintain and even improve the human mentality of Sundanese culture owners so that they remain and are able to live together, bring, and elevate the dignity of Sundanese culture to the world surface in the era of society 5.0. One of the logical and realistic efforts to deal with this anxiety is through the application of pedagogic concepts through a Sundanese cultural approach as a jack for inculcating a Sundanese self-image in children in the world of children's education in West Java province in order to build a human mentality that is ready and worthy of living in the West Java province. era of society 5.0.

Key Word: Self Image, Mental, Sundanese Culture, Era Society 5.0

ABSTRAK

Kristalisasi nilai yang perlu dibangun dalam budaya sunda adalah *silih asah, silih asih, dan silih asuh*. Bentuk kecemasan yang muncul dalam kajian ini adalah proses pembangunan mental manusia pemegang budaya Sunda di masa depan. Budaya Sunda saat ini ikut serta dalam era revolusi industry 4.0. Berbagai upaya harus dilakukan untuk menjaga bahkan meningkatkan mental manusia pemilik budaya Sunda agar tetap ada dan mampu hidup bersama, membawa, dan mengangkat harkat dan martabat budaya Sunda ke permukaan dunia di era society 5.0. Salah satu upaya logis dan realistis untuk menanggapi kecemasan tersebut yaitu melalui penerapan konsep pedagogic melalui pendekatan budaya sunda sebagai dongkrak penanaman citra diri sunda pada diri anak-anak dalam dunia pendidikan anak di provinsi Jawa Barat agar terbangun mental manusia yang siap dan layak hidup di era society 5.0.

Kata Kunci: Citra Diri, Mental, Budaya Sunda, Era Society 5.0

PENDAHULUAN

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk utama yang berpengaruh terhadap perubahan masa depan dunia. Perubahan kualitas dunia masa depan sangat tergantung



pada sikap dan kepentingan manusia pada umumnya. Adapun bentuk keinginan yang layak dari setiap manusia saat ini melalui dasar-dasar berpikir atas masa depan dunia adalah layaknya dihuni oleh para manusia masa depan. Harapan tersebut tidak terkecuali diiringkan dengan kualitas dan mental manusianya. Jika saat ini seluruh manusia hidup di era revolusi industry 4.0, maka selayaknya anak-anak manusia disaat ini mendapatkan fasilitas pemenuhan hak atas keterampilan hidup di era society 5.0 (Lestari et.al, 2019; Nurjanah et.al, 2020; Nurzaman et.al, 2020).

Berkaitan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai negara multi budaya, selayaknya proses pengembangan fasilitas hidup pun harus sesuai dengan kebutuhan budaya masing-masing daerah agar mereka mampu hidup sekaligus mempertahankan nilai-nilai budaya daerahnya masing-masing meski terjadi perubahan kebutuhan zaman secara signifikan. Sunda merupakan salah satu budaya di Indonesia yang tepat berada di wilayah Provinsi Jawa Barat. Budaya Sunda merupakan ikon provinsi Jawa Barat. Adapun bentuk keunikan dari budaya Sunda Jawa Barat adalah moto hidup yang mencerminkan citra diri manusia Sunda dengan mengedepankan perilaku *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh* (Sudarya dalam Suardiana dan Astawan, 2012 hlm 112-113). *Silih asah* diartikan bahwa setiap warga Jawa Barat selayaknya saling memberikan nasihat antara satu dengan yang lainnya untuk kebaikan dan kebenaran hidup bersama. *Silih asih* diartikan bahwa setiap warga Jawa Barat harus mencerminkan sikap dan perilaku saling tolong-menolong dan bahu-membahu bersama dalam mengarungi kehidupan dengan penuh saling mengasihi. *Silih asuh* diartikan bahwa setiap warga Jawa Barat harus saling memberikan perhatian dalam setiap langkah hidup dengan saling mengingatkan akan keselamatan dan kebenaran hidup antara satu dengan yang lainnya. Tiga sikap tersebut merupakan wujud identitas diri yang harus terpancar pada citra diri individu pemilik budaya sunda Jawa Barat melalui tiga komponen dasar *physical self image*, *psychological self image*, dan *social self image* (Jersild et.al, 1961; Burns, 1993; Brown, 1998; Berkowitz, 2000; Branden, 2011; dan Cranston, 2017).

Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak melupakan sejarah dan budayanya. Pada konteks tersebut pendidikan ikut andil dan berperan penting sebagai bagian dari proses pemenuhan hak manusia melalui konsep komunikasi aktif dan terapeutik agar mampu hidup di masa depan (Adriana, 2013; Mulyasari & Gandana, 2017; dan Gandana, 2018). Etnopedagogik merupakan kajian pendidikan anak yang berlandas tumpu pada budaya kearifan lokal. Kartadinata dalam Supriatna, et.al (2016) menyampaikan bahwa etnopedagogik merupakan kajian etnokultur yang disarikan dalam dunia pendidikan anak agar tertanam nilai-nilai kecintaan atas pemilik budaya daerahnya sendiri sekaligus mampu memunculkan budaya daerah dalam dirinya di permukaan dunia masa depan.

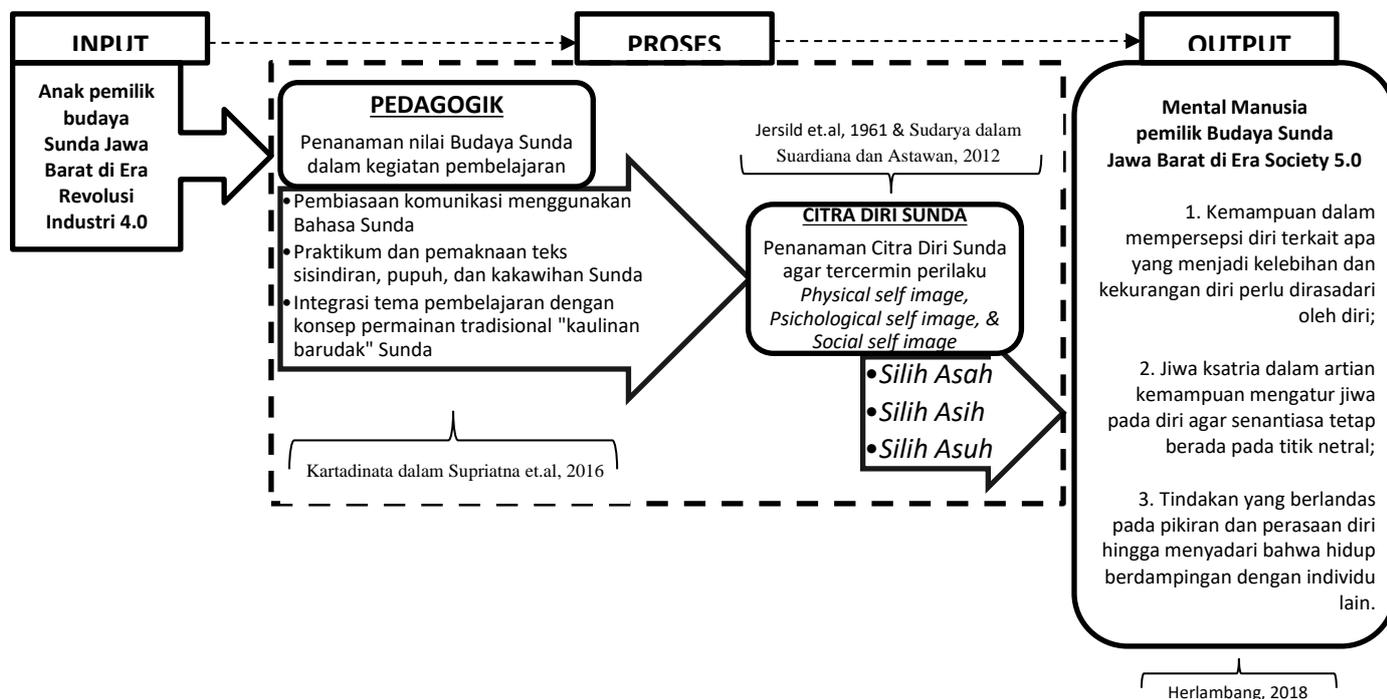
Konsep tersebut merupakan bagian dari solusi kecemasan atas harapan kelayakan hidup manusia di era society 5.0. selain penanaman konsep digital pada diri anak, perlu disadari bahwa citra diri sunda merupakan fondasi yang amat fundamental dan wajib tertanam dalam diri setiap anak saat ini agar di masa depan kelak mereka memiliki sikap

percaya diri sebagai pemilik budaya sunda dan berani mengatakan bahwa pemilik budaya sunda adalah bagian dari warga dunia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kualitatif rancang bangun konsep penanaman citra diri Sunda pada anak sebagai fondasi pembangunan mental manusia Jawa Barat di era Society 5.0.

Secara sederhana pembangunan mental manusia Jawa barat era Society 5.0 penanaman citra diri Sunda pada anak di era Revolusi Industri 4.0 dapat dilihat pada skema berikut ini.



Gambar 1. Skema Pembangunan Mental Manusia Jawa Barat era Society 5.0 melalui Penanaman Citra Diri Sunda pada Anak di Era Revolusi Industri 4.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pedagogik sebagai dongkrak pembangun mental manusia Jawa Barat era Society 5.0

Salah satu elemen penting dalam pembangunan mental manusia Jawa Barat yang akan hidup di era Society 5.0 adalah pendidikan anak di era revolusi industry 4.0 (Yasbiati et.al, 2019; dan Gandana 2019). Selain konsep inovasi digital ditekankan dalam pendidikan anak, konsep konservasi budaya lokal pun wajib ditanamkan pada diri setiap anak. Setiap warga asli Provinsi Jawa Barat secara otomatis adalah sebagai pemilik budaya Sunda. Proses konservasi dalam konsep penanaman nilai budaya sunda pada diri anak di Jawa Barat dapat dilakukan melalui etnopedagogik. Etno-pedagogik merupakan konsep pendidikan anak berbasis budaya dengan tujuan penanaman nilai-nilai kearifan



lokal pada diri anak didik agar memiliki sikap percaya diri, mau mengakui, dan mampu menjunjung tinggi budaya daerahnya sendiri.

Metode penerapan etno-pedagogik budaya Sunda dalam pendidikan anak di Jawa Barat dapat dilakukan secara langsung bahkan diagendakan dalam proses kegiatan belajar di sekolah. Guru harus menyuratkan hingga mengintegrasikan kegiatan-kegiatan budaya Sunda dalam rencana pembelajaran. Selain itu dalam proses kegiatan pembelajaran anak harus difasilitasi kegiatan-kegiatan praktikum yang berkaitan dengan sistem yang berlaku dalam budaya Sunda. Kegiatan praktikum dalam proses pembelajaran dapat dilakukan secara alami atau langsung seperti membiasakan berbicara menggunakan Bahasa Sunda atau dilakukan konsep skenario melalui kegiatan bermain peran (socio drama), kakawihan, dan melakukan permainan-permainan tradisional "kaulinan barudak Sunda".

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Gandana (2016) menyatakan bahwa permainan tradisional "kaulinan barudak" Sunda dapat meningkatkan kecerdasan emosional anak Jawa Barat secara signifikan. Selain itu hasil penelitian Syaodih dan Agustin (2013) menyatakan bahwa permainan tradisional "kaulinan barudak" sunda dapat meningkatkan nilai karakter anak Jawa Barat secara signifikan. Kemudian dikuatkan oleh hasil penelitian Gandana dkk. (2018) yang menyatakan bahwa permainan tradisional "kaulinan barudak" Sunda dapat meningkatkan keterampilan interpersonal dan intrapersonal anak Jawa Barat.

Beberapa data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan etno-pedagogik merupakan dongkrak pembangun mental manusia Jawa Barat agar mereka mampu bertahan hidup di masa depan.

b. Citra diri Sunda sebagai fondasi dalam pembangunan mental manusia Jawa Barat era Society 5.0

Citra diri Sunda diartikan sebagai cerminan diri yang terpancar dalam perilaku diri individu secara khusus warga asli Provinsi Jawa Barat sebagai pemilik budaya Sunda. Jersild (1961) mengemukakan pandangan terkait tiga komponen citra diri setiap individu yaitu *physical self image*, *psychological self image*, dan *social self image*. Tiga komponen citra diri tersebut merupakan bentuk balutan dari perilaku manusia pemilik budaya sunda yang memegang teguh moto hidup *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh*.

Dalam pembangunan mental manusia Jawa Barat era Society 5.0 bukan hanya wajib mampu melakukan pemanfaatan teknologi digital, melainkan bagian terpenting yang harus tetap ada dalam diri manusia pemilik budaya Sunda di masa depan adalah tertanamnya nilai-nilai kemanusiaan *silih asah*, *silih asih*, dan *silih asuh*. Tertanamnya nilai-nilai tersebut dalam setiap diri manusia pemilik budaya Sunda masa depan menunjukkan kuatnya mental diri dan manusia tersebut dinyatakan layak untuk hidup di era Society 5.0 (Yancy & Hadley, 2005; Ward & King, 2018; dan Sznitman et.al, 2019)

Kajian tersebut dapat dimaknai bahwa citra diri sunda merupakan elemen yang sangat penting dan wajib tertanam pada setiap diri manusia pemilik budaya Sunda di



masa depan, sehingga citra diri Sunda layak dinyatakan sebagai fondasi dalam proses pembangunan mental manusia Jawa Barat era Society 5.0.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dalam pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya proses pembanguan mental manusia era society 5.0 di Provinsi Jawa Barat sebagai pemilik budaya Sunda di Indonesia perlu dilakukan tindakan-tindakan kreatif agar mendapatkan respon positif dari para tunas bangsa sebagai penerus kepemilikan budaya Sunda di Provinsi Jawa Barat saat ini. Beberapa konsep yang dipandang layak diterapkan kepada anak-anak saat ini yang berada dalam kondisi era revolusi industry 4.0 adalah dilakukannya konservasi budaya dalam kegiatan pendidikan melalui penerapan etnopedagogik yang diperankan sebagai dongkrak dan penanaman citra diri sunda pada diri anak saat ini sebagai fondasi pembangunan mental manusia masa depan yang layak hidup di era society 5.0.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian diatas, maka peneliti merekomendasikan kepada para pembaca, pemerhati Pendidikan, dan para peneliti berikutnya untuk lebih mendalami kajian pedagogik secara terfokus dan komprehensif untuk pengembangan citra diri manusia Jawa Barat.

Daftar Pustaka

- Adriana, D. (2013). *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain pada Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Berkowitz, M. (2000). *The Jewish Self-Image: American and British Perspectives, 1881-1939*. London: Reaktion Books.
- Branden, N. (2011). *The Six Pillars of Self-Esteem*. New York: Bantam Books.
- Brown, J. D. (1998). *The Self*. Boston: Mc Graw-Hill
- Burns, R. B. (1993). *The Self Concept*. London: Pan Books.
- Cranston S. (2017). *Self-Help and the Surfacing of Identity: Producing the Third Culture Kid*. *Emotion, Space and Society*. 24, p. 27-33.
- Gandana, G. (2016). *Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional "Kaulinan Barudak" di Taman Kanak-kanak*. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*. 4 (1), p. 58-72
- Gandana, G. (2018). *Komunikasi Terapeutik dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Panduan bagi Guru, Calon Guru, dan Orang Tua*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.



Gandana, G. (2019). *Literasi ICT & Media Pendidikan: dalam Perspektif Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.

Gandana, G., Rahman, T. & Nurzaman, I. (2018). *Permainan Tradisional "Kaulinan Barudak" untuk Meningkatkan Kemampuan Interpersonal dan Intrapersonal Anak Usia Dini*. Program Penelitian Pembinaan dan Afirmasi Riset Dosen, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Jersild, A. T., Brook, J. S. & Brook, D. W. (1961). *The Psychology of Adolescence (Third Edition)*. New York: Macmillan Pub co.

Lestari et.al, (2019). *Exploring the Integrating Potentials of Role Playing with YouTube in Building Student's Self Confidence*. Journal of Physics: Conference Series. 1318 (1), 012014.

Mulyasari, D. N. & Gandana, G. (2017). *Komunikasi dalam PAUD*. Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi.

Nurjanah et.al, (2020). *Regional Language Education in the Era of the Industrial Revolution Era 4.0: An Idea About Education in the Techno Pedagogy Perspective*. Journal of Physics: Conference Series.1477, 042068.

Nurzaman, I., Gandana, G., & Wahidah, A. S. (2020). *Developing Interactive Storytelling Model to Facilitate Young Learners' Speaking Skills*. International Conference on Elementary Education, 2 (1), p. 64-69.

Suardiana, I. W. dan Astawan, N. (2012). *Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter: Buku Prosiding Konfrensi Internasional Budaya Daerah Ke-2*. Denpasar. Pustaka Larasan.

Supriatna, M., Sumayana, Y., & Anam, R. S. (2016). *Etnopedagogik: Kajian-Nilai Etnokultur sebagai Landasan Pendidikan*. Bandung: Salam Insan Mulia Publishing.

Syaodih, E. dan Agustin, M. (2013). *Penerapan Permainan Tradisional "Kaulinan Barudak" untuk mengembangkan Nilai Karakter Anak: Penelitian Bidang Keilmuan*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sznitman G. A., Zimmermann G., & Petegem S. V. (2019). *Further Insight into Adolescent Personal Identity Statuses: Differences Based on Self-Esteem, Family Climate, and Family Communication*. Journal of Adolescence. 71. p. 99-109.

Ward, S. J. & King, L. A. (2018). *Religion and moral self-image: The contributions of prosocial behavior, socially desirable responding, and personality*. Personality and Individual Differences. 131, p 222-231.

Yancy, G. & Hadley, S. (2005). *Narrative Identities: Psychologists Engaged in Self-Construction*. London: Jessica Kingsley Publishers.

Yasbiati, Gandana G. & Rahman T. (2019). *Educative and Digital Based Game (Powerpoint) Game Games as A Stimulation Method of Discussion Skill Development Early Childhood*. Journal of Physics: Conference Series. 1318 (1), 012048.